

Negara Maju Dinilai Enggan Terapkan Kesepakatan Bali

JAKARTA -- Kelompok negara maju yang tergabung dalam G-8 ada kecenderungan menolak menerapkan Protokol Kyoto yang disepakati dalam Bali Action Plan. "Saya tahu negara maju mencari alasan menyeret Cina dan India," kata Menteri Lingkungan Rachmat Witoelar dalam halal bihalal di Kementerian Lingkungan Hidup, Jakarta, kemarin.

Konferensi Bali Desember 2007 menghasilkan Bali Action Plan. Mereka membuat rencana pengurangan emisi udara sesuai dengan Protokol Kyoto hingga 2012. Rencana ini akan menjadi basis negosiasi upaya mengurangi dampak perubahan iklim melibatkan negara berkembang dan negara maju.

Implementasi dari rencana ini dibahas dalam pembicaraan Bangkok Climate Change pada 31 Maret hingga 4 April dan Juni nanti di Bonn, Jerman, serta pada akhir tahun ini di Warsawa, Polandia.

Menurut Rachmat, negara maju menginginkan Cina dan India ikut menanggung beban yang sama dengan mereka dalam membantu negara berkembang menurunkan emisi karbon. Alasan negara maju, Cina dan India ikut menyuplai emisi karbon. Dasarnya, kemajuan industri kedua negara. "Itu adalah barang basi," kata Rachmat.

Cina dan India lepas dari kewajiban membantu negara berkembang dalam upaya menurunkan emisi karbon. Kedua negara ini tak masuk dalam daftar negara maju. Negara berkembang mendukung upaya mengurangi emisi karbon. Dalam Protokol Kyoto, hanya negara maju yang membantu negara berkembang. **Dianing Sari**